

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2014), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi yaitu semua pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Jombang dengan sampel sebanyak 51 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.0

1.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak sebanyak 51 pegawai.

3.2.2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh pegawai dalam penelitian sejumlah 51 pegawai.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2017) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 51 pegawai/orang.

1.3. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Jl. Presiden Abdurahman Wahid No.132, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Agustus 2021

1.4. Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan (X1)

Kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan instansi, yang diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator menurut Rivai (2012:53) sebagai berikut :

- a. Mampu untuk menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan para pegawai.
 - 1) adanya kerjasama dan hubungan baik dengan bawahan, dengan pimpinan dan instansi dalam pelaksanaan tugas
 - 2) Kemampuan pimpinan instansi dalam memotivasi bawahannya,
- b. pimpinan instansi mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
 - 1) Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat
 - 2) pimpinan instansi Hadir tepat waktu
- c. pimpinan instansi mampu untuk bertindak secara partisipatif
 - 1) pimpinan instansimampu mengambil keputusan secara musyawarah
 - 2) pimpinan instansi dapat menyelesaikan masalah secara tepat
 - 3) pimpinan instansi mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan
- d. pimpinan instansi mampu mendelegasikan tugas atau waktu
 - a) Pimpinan instansi bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu

kepentingan organisasi menggunakan waktu sisa untuk keperluan pribadi

- b) Pimpinan instansi mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target
- e. Pimpinan instansi Mampu mendelegasikan tugas atau wewenang
 - 1) Pimpinan instansi memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara kelompok.

2. Komunikasi Intern (X2)

Adalah sarana vital untuk mengerti diri sendiri, untuk mengerti orang lain, untuk memahami apa yang dibutuhkannya dan apa yang dibutuhkan orang lain, apa pemahaman kita dan apa pemahaman sesama. Diukur dengan dimensi yang disesuaikan dari teori Thoha (2011) sebagai berikut:

- a. Komunikasi Vertikal, hubungan kerja antara atasan dan bawahan, dengan memberikan petunjuk atas pekerjaan dan tugas dan komunikasi bawahan kepada atasan meliputi laporan
- b. Komunikasi Horizontal, komunikasi yang dilakukan antara berbagai anggota dalam instansi dengan interaksi antar bawahan, melakukan komunikasi dengan pegawai lain dalam menyelesaikan pekerjaan dan berdiskusi dengan pegawai lain untuk memecahkan suatu masalah dalam pekerjaan
- c. Komunikasi luar organisasi, berkomunikasi dengan pihak luar yang berada dalam lingkungan tersebut antara lain menyampaikan pendapat

kepada pegawai bagian lain jika dimintai pendapat dan berkoordinasi dan memberikan saran dengan karyawan bagian lain

3. Efektivitas Kerja (Y)

Adalah pelaksanaan tugas dari suatu kegiatan dengan dilaksanakan menyesuaikan terhadap perencanaan yang telah ditetapkan, yang diukur dengan menggunakan indikator Gibson (2012) sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, pegawai dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, adanya penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan
6. Tersediannya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, pelaksanaan program dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian, adanya pengawasan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kepemimpinan (X)	Mampu untuk menjalin kerjasama dan hubungan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya kerjasama dan hubungan baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas 2. Kemampuan pimpinan dalam memotivasi bawahannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya kerjasama dan hubungan baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas 2. pimpinan instansi memiliki kemampuan dalam memotivasi bawahannya
	Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat 4. Hadir tepat waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pimpinan memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat 4. Pimpinan selalu hadir tepat waktu
	Mampu untuk bertindak secara partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pengambilan keputusan secara musyawarah 6. Dapat menyelesaikan masalah secara tepat 7. Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pimpinan dalam mengambil keputusan secara musyawarah 6. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara tepat 7. Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan
	Mampu mendelegasikan tugas atau waktu	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Pimpinan selalu mengutamakan kepentingan organisasi 9. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tepat waktu

		waktu sisa untuk keperluan pribadi 9. Mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target	
	Mampu untuk menjalin kerjasama dan hubungan yang baik	10. Tanggung jawab seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara kelompok	10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara kelompok
Komunikasi Intern (X2)	1. Komuniaksi Vertikal	11. hubungan kerja antara atasan dan bawahan	11. Pimpinan memberi petunjuk atas pekerjaan dan tugas 12. adanya komunikasi bawahan kepada atasan meliputi laporan
	2. Komuniaksi Horizontal	12. komunikasi yang dilakukan antara berbagai anggota dalam instansi	13. Mampu melakukan komunikasi dengan pegawai lain dalam menyelesaikan pekerjaan 14. Melakukan diskusi dengan pegawai lain untuk memecahkan suatu masalah dalam pekerjaan
	3. Komuniaksi luar organisasi	13. berkomunikasi dengan pihak luar yang berada dalam lingkungan tersebut	15. menyampaikan pendapat kepada pegawai bagian lain jika dimintai pendapat 16. Melakukan koordinasi dengan memberikan saran dengan karyawan bagian lain
Efektifitas Kerja (Y)		1. Kejelasan tujuan	17. pegawai dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan

			asaran yang terarah
		2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan	18. adanya penentuan wawasan waktu,
		3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan	19. Adanya usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional
		4. Perencanaan yang matang	20. Adanya perencanaan yang matang dalam melakukan pekerjaan
		5. Penyusunan program yang tepat	21. Terdapat penyusunan dalam program-program pelaksanaan
		6. Tersediannya sarana dan prasarana	22. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
		7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien	23. pelaksanaan program dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya
		8. Sistem pengawasan dan pengendalian	24. Adanya pengawasan dan pengendalian secara rutin

1.5. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2012).

Jawaban dari responden yang bersifat persepsional yang dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.

- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

1.6. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Umar (2013) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Umar (2013) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan.

1.7. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidik.
- c. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan.
- d. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian

1.8. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Perhitungan *pearson product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 26.0. Apabila hasil uji *pearson product moment* atau r menunjukkan r -hitung $> 0,3$ maka item pernyataan dinyatakan valid. (Sugiyono, 2017). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Kepemimpinan (X ₁)	0.801	0,3	valid
2		0.717	0,3	valid
3		0.771	0,3	valid
4		0.771	0,3	valid
5		0.805	0,3	valid
6		0.719	0,3	valid
7		0.716	0,3	valid
8		0.792	0,3	valid
9		0.749	0,3	valid
10		0.708	0,3	valid
1	Komunikasi Intern (X ₂)	0.572	0,3	valid
2		0.536	0,3	valid
3		0.664	0,3	valid
4		0.670	0,3	valid
5		0.829	0,3	valid
6		0.531	0,3	valid
1	Efektifitas Kerja (Y)	0.575	0,3	valid
2		0.938	0,3	valid
3		0.898	0,3	valid
4		0.572	0,3	valid
5		0.901	0,3	valid
6		0.575	0,3	valid
7		0.872	0,3	valid
8		0.911	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Arikunto, 2016), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepepmimpinan (X1)	0,916	0,6	Reliabel
Komunikasi Intern (X ₂)	0,695	0,6	Reliabel
Efektivitas Kerja (Y)	0,917	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

1.9. Teknik Analisis Data

1.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Sudjana, 2015) :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- 1,81-2,6 = rendah
- 2,61 -3,4 = Cukup
- 3,41 – 4,2 = Tinggi
- 4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi

1.9.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Efektifitas Kerja
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi Kepemimpinan
- b₂ = Koefisien regresi Komunikasi Intern
- X₁ = Kepemimpinan

X_2 = Komunikasi Intern

ϵ = Standar error

1.9.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusannya :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2015)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

d) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.(Simamora, 2011)

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak

tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2015)

1.9.4. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan 0,05 atau 5 %
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

1.9.5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \text{ (Ghozali, 2015)}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.